

**ANALISIS KEBIJAKAN UPAYA PENCEGAHAN
DAN PENANGANAN PASIEN COVID-19
DI PUSKESMAS TEGAL SARI KOTA MEDAN
TAHUN 2021**

*PREVENTION POLICY ANALYSIS AND HANDLING OF COVID-19
PATIENTS TEGAL SARI PUSKESMAS
IN MEDAN CITY 2021*

**Fertika sari¹, Rahmad Alyakin Dachi², Frida Lina Tarigan³, Otniel
Ketaren⁴, Friska Sitorus⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

**sarifertika9@gmail.com¹, rahmat.alyakin@gmail.com², frida_tariga@yahoo.co.id³,
onieloniel80@gmail.com⁴, friskasukadono@gmail.com⁵**

ABSTRAK

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) telah menginfeksi manusia di seluruh dunia. Untuk itu diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang cepat dan benar dalam mengatasinya. Pemerintah Indonesia telah menginstruksikan semua fasilitas kesehatan ikut serta dalam menanggulangnya termasuk puskesmas. Perkembangan pasien Covid-19 di Puskesmas Tegal Sari termasuk tinggi karena termasuk dalam zona merah. Mulai bulan Januari-Agustus 2021 pasien yang positif Covid-19 mencapai 257 orang dari 623 orang yang di lakukan PCR. Penelitian dengan judul “Analisis kebijakan upaya pencegahan dan penanganan pasien Covid-19 di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan Tahun 2021”, memiliki rumusan masalah bagaimana implementasi kebijakan upaya pencegahan dan penanganan pasien covid-19 tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya pencegahan dan penanganan covid-19 di Puskesmas Tegal Sari dari faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Agustus 2021 dengan melibatkan 10 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia sudah cukup baik dalam upaya pencegahan dan penanganan covid-19 namun implementasinya di Puskesmas Tegal Sari masih perlu peningkatan dari segi komunikasi yaitu masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat sehingga masih banyak yang belum paham mengenai covid-19 dan juga dikarenakan adanya hambatan komunikasi karena melalui *zoom meeting*. Selain itu perlu juga peningkatan dari segi sumberdaya baik itu berupa tenaga maupun sarana dan prasarana. Tetapi untuk faktor disposisi dan struktur birokrasi sudah cukup baik pelaksanaannya.

Kata Kunci : Analisis, Kebijakan, Pencegahan, Penanganan, Covid-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) has infected humans all over the world. For this reason, prompt and correct prevention and treatment efforts are needed to overcome them. The Indonesian government has instructed all health facilities to participate in tackling it, including puskesmas. The development of Covid-19 patients at the Tegal Sari Health Center is high because it is included in the red zone. Starting from January-August 2021, patients who were positive for Covid-19 reached 257 people out of 623 people who had PCR done. The research entitled "Analysis of policies on efforts to prevent and treat Covid-19 patients at the Tegal Sari Health Center, Medan City in 2021", has a problem formulation on how to implement the policy of preventing and handling Covid-19 patients. The purpose of this study was to identify and analyze the efforts to prevent and handle COVID-19 at the Tegal Sari Health Center from communication factors, resources, dispositions and bureaucratic structures. This type of research is qualitative with a phenomenological approach using data collection methods through interviews, observation and documentation. This research was conducted from February-August 2021 involving 10 informants. The results of the study show that the policies taken by the Indonesian government are good enough in preventing and handling covid-19, but their implementation at the Tegal Sari Health Center still needs improvement in terms of communication, namely the lack of socialization to the community so that there are still many who do not understand about covid-19 and also due to communication barriers due to zoom meeting. In addition, it is also necessary to increase in terms of resources, both in the form of manpower and facilities and infrastructure. But for the disposition factor and bureaucratic structure, the implementation is quite good.

Keywords: *Analysis, Policy, Prevention, Handling, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Corona Virus Disease-19 (Covid-19) telah menginfeksi lebih dari 2.245.872 jiwa di seluruh dunia. Lebih dari 152.000 orang telah terkonfirmasi meninggal dunia karena virus ini. Oleh karena itu kejadian ini merupakan pandemi karena angka kejadiannya menyebar ke seluruh dunia dan korban terus bertambah setiap harinya. Pemimpin-pemimpin pemerintahan di banyak negara berjuang untuk keluar dari wabah covid-19 dengan pendekatannya masing-masing. Negara China misalnya pemerintah merespon wabah covid-19 dengan menyediakan fasilitas kesehatan khusus pasien virus korona, mengubah gedung olahraga, aula, sekolah, dan juga hotel menjadi rumah sakit sementara, melakukan *rapid-test* ataupun *Polymerase Chain Reaction* (PCR) pada banyak warga, hingga implementasi metode mengisolasi kota (Aida, 2020). Di Indonesia, sampai dengan tanggal 9 September 2021 jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 mencapai 4.147.365 kasus, sembuh 3.876.760 orang dan meninggal 137.782 orang (Kementerian Kesehatan RI).

Untuk menekan penyebaran virus tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penularan yaitu dengan cara 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Cara ini diharapkan efektif diterapkan di masyarakat dengan membuat iklan di televisi, media cetak, media sosial dan spanduk-spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis yang memudahkan masyarakat untuk dapat membacanya. Pemerintah juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang telah terinfeksi Covid-19 yaitu rumah sakit khusus penanganan pasien Covid yang dilengkapi dengan obat-obatan dan peralatan medis yang memadai.

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah Puskesmas. Dalam kondisi seperti ini, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Meskipun saat ini hal tersebut menjadi prioritas,

bukan berarti Puskesmas dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi Puskesmas yaitu melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama seperti yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Puskesmas Tegal Sari terletak di kawasan padat penduduk tepatnya di Jl. Srikandi No. 4 Kecamatan Medan Denai. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tegal Sari adalah sebesar 43.426 jiwa dan terdiri dari dua kelurahan, yaitu Kelurahan Tegal Sari Mandala I dan Tegal Sari Mandala III. Banyaknya populasi di wilayah ini sangat memerlukan tindakan untuk pencegahan dan penanganan covid-19 sehingga penyebarannya tidak semakin meluas. Masyarakat masih banyak yang melakukan aktifitas seperti biasa tanpa memperdulikan protokol kesehatan. Perkembangan pasien covid-19 di wilayah kerja Puskesmas termasuk tinggi karena termasuk dalam zona merah. Mulai bulan Januari-Agustus 2021 pasien yang positif covid-19 mencapai 257 orang dari 623 orang yang di lakukan PCR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti dilaksanakan di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan dari bulan Februari-Agustus 2021, Informan dalam penelitian sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Input

Pemerintah telah menyediakan anggaran khusus untuk penanggulangan covid-19 bagi fasilitas kesehatan. Begitu juga dengan Puskesmas Tegal Sari telah mendapatkan anggaran khusus melalui Dinas Kesehatan Kota Medan. Anggaran berupa sarana dan prasarana untuk kesiapan petugas dalam melayani pasien covid-19 sehingga pelayanan berjalan dengan lancar. Untuk sumber daya manusia seharusnya sesuai dengan beban kerja sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Namun kenyataannya di Puskesmas Tegal Sari masih kekurangan beberapa tenaga yang bertugas seperti supir, analis dan tenaga khusus untuk pengolahan data pasien covid-19 sehingga beberapa dari petugas memiliki tugas ganda. Menurut hasil observasi peneliti, untuk petugas penyelidikan epidemiologi yang melakukan adalah perawat atau pun bidan, belum ada tenaga epidemiolog di puskesmas. Namun walaupun begitu, sampai saat ini pelayanan masih berjalan dengan baik.

Puskesmas Tegal Sari telah menyediakan pelayanan khusus untuk pasien yang terindikasi terpapar covid-19. Layanan tersebut berupa rapid test antibody, swab antigen dan PCR, Kepala Puskesmas Tegal Sari telah diberikan kewenangan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan untuk melakukan rapid test antibody, swab antigen, PCR dan juga vaksinasi. Kepala puskesmas berhak memutuskan permasalahan sesuai dengan petunjuk yang berlaku, SOPi belum ada di Puskesmas Tegal Sari dikarenakan masih bekerja sesuai dengan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan. Petugas bekerja berdasarkan instruksi dari Dinas Kesehatan Kota Medan yang disampaikan melalui kepala puskesmas.

2) Perencanaan

Informasi yang diterima oleh petugas puskesmas cukup baik walaupun informasi disampaikan hanya melalui *zoom meeting* dan apabila ada yang kurang jelas boleh bertanya melalui telepon. Informasi yang diberikan juga harus konsisten dan tidak simpang siur mengenai upaya pencegahan dan penanganan pasien covid-19 sehingga tidak membingungkan bagi petugas pelaksana, pasien penderita ataupun pasien diduga menderita covid-19 dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi yang diperoleh oleh petugas di puskesmas melalui dinas kesehatan terkadang berubah-ubah sesuai dengan kondisi. Pemerintah telah memberikan insentif kepada petugas kesehatan yang melaksanakan upaya pencegahan dan penanganan pasien Covid-19 di luar penghasilan yang diterima secara rutin dengan tujuan untuk lebih memotivasi dalam pelaksanaan tugas tersebut. Hal tersebut juga diperoleh petugas kesehatan di Puskesmas Tegal Sari. Insentif berupa uang yang jumlahnya berbeda-beda tiap petugas sesuai dengan beban kerja dalam menangani pasien covid-19.

3) Pelaksanaan

Pelayanan rawat jalan merupakan bentuk pelayanan medis kepada pasien penderita covid-19 untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa harus diinapkan. Puskesmas Tegal Sari merupakan pelayanan rawat jalan yang melayani pasien covid-19 tetapi tidak secara langsung tetapi melalui via telepon menanyakan keluhan pasien kemudian obat akan diantar ke rumah pasien. Kendalanya obat-obat untuk pasien covid-19 tidak tersedia di puskesmas hanya obat-obat dasar saja dan vitamin.

Pelayanan gawat darurat merupakan bentuk pelayanan yang memberikan pelayanan pertama pada pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan dan

dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai multi disiplin medis. Pelayanan gawat darurat tersedia di puskesmas tetapi tidak dapat melayani dengan maksimal bagi pasien covid-19. Hal ini dikarenakan kurang tenaga yaitu supir dalam hal untuk merujuk pasien yang gawat ke rumah sakit.

Pelayanan rujukan adalah bentuk pelayanan dengan cara melimpahkan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal maupun horizontal. Namun di Puskesmas Tegal Sari rujukan untuk pasien covid-19 belum terlaksana dengan baik dikarenakan tidak adanya supir ambulans yang akan membawa pasien untuk rujuk ke rumah sakit sehingga jika ada pasien yang hendak di rujuk harus berkoordinasi dengan dinas untuk menyediakan supir.

4) Penilaian

Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas pencegahan dan penanganan Covid-19 telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Di puskesmas pengawasan tetap dilaksanakan oleh kepala puskesmas dengan cara mengevaluasi kinerja petugas tiap minggunya. Namun ada kendala pada pengawasan bagi pasien yang akan di lakukan penyelidikan epidemiologi, terkadang data pasien yang akan di PE terlambat diinfokan ke puskesmas.

Pencatatan dan pelaporan adalah bentuk kegiatan penyediaan dokumen formal dan legal yang dibuat secara tertulis tentang data-data kesehatan yang berisi kumpulan informasi kegiatan upaya pelayanan terhadap pasien covid-19 yang berfungsi sebagai alat/sarana komunikasi yang penting antar petugas kesehatan ataupun pihak terkait lainnya.

5) Output

Proporsi kasus merupakan jumlah kasus penderita covid-19 dibandingkan dengan jumlah kasus penderita seluruhnya yang ditanganisecara keseluruhan dikalikan 100%.Di Puskesmas Tegal Sari dari Bulan Januari-Agustus 2021 adalah sebanyak $257/623 \times 100\% = 41,25\%$. Menurut peneliti angka ini termasuk tinggi karena hampir mencapai 50% pasien yang terkonfirmasi covid-19 dari keseluruhan pasien yang diperiksa.Proporsi kesembuhanadalah jumlah kasus yang sembuh dari covid-19 dibandingkan dengan jumlah kasus keseluruhan dikalikan 100%. Puskesmas Tegal Sari telah menangani kasus sembuh dari Bulan Januari-Agustus 2021 adalah sebanyak $251/257 \times 100\% = 97,66\%$. Angka ini merupakan proporsi yang sangat baik

dikarenakan tingkat kesembuhan pasien covid-19 sangat tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan bagi petugas kesehatan dan pasien yang terkonfirmasi karena ini menunjukkan bahwa petugas telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

6) Vaksinasi

Pihak puskesmas sudah berusaha untuk mengajak masyarakat dengan melibatkan unit-unit terkait dalam pelaksanaannya. Bahkan beberapa kali vaksinasi massal dilakukan di Kantor Camat agar memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya. Tetapi tetap saja masyarakat tidak mau untuk vaksinasi. Karena semakin banyaknya permintaan untuk vaksinasi dosis pertama, puskesmas mengalami kendala kekurangan vaksin dan saat dikonfirmasi ke Dinas Kesehatan Kota Medan ternyata memang stok vaksin sedang kosong dan sedang diusulkan ke pemerintah pusat. Diharapkan seluruh rakyat Indonesia yang memenuhi syarat dapat divaksinasi sehingga terbentuk daya tahan tubuh yang baik sehingga pandemi ini segera berakhir.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi/ Vaksinasi (KIPI) bisa saja terjadi mulai dari demam, pegal daerah suntikan, mengantuk dan lain-lain. Di Puskesmas Tegal Sari dilaporkan selama program vaksinasi keluhan yang paling sering adalah mengantuk dan pegal daerah suntikan, tetapi hanya sebentar saja karena merupakan keluhan ringan. Vaksinasi berlangsung dengan tertib dengan sistim 4 meja dimana meja 1 merupakan meja verifikasi, meja 2 skrining, meja 3 vaksinasi dan meja 4 pencatatan dan pelaporan.

KESIMPULAN

Di Puskesmas Tegal Sari, dalam upaya pencegahan dan penanganan pasien covid-19 telah tersedia anggaran dari pusat dan mencukupi hanya saja dari sumber daya manusia belum mencukupi dikarenakan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan sejak ada pandemi dan juga tidak tersedianya tenaga yang dibutuhkan sesuai dengan fungsinya. Dari segi peralatan sudah cukup memadai tetapi belum mencukupi kebutuhan di puskesmas. Dinas Kesehatan Kota Medan memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada puskesmas untuk pelaksanaan kegiatan namun tetap koordinasi dengan dinas. Namun sayangnya dalam pelaksanaan kegiatan belum terdapat SOP di Puskesmas Tegal Sari tetapi semua tindakan yang dilakukan merujuk pada Petunjuk Teknis Kementerian Kesehatan dan melibatkan unit terkait dalam upaya pencegahan dan penanganan covid-19 di Puskesmas Tegal Sari.

Dalam perencanaan, transmisi komunikasi sudah dilakukan tetapi kurang maksimal dikarenakan kurang respon masyarakat. Selain itu sudah ditempel spanduk-spanduk tentang covid-19 di tempat-tempat yang strategis. Komunikasi yang disampaikan cukup jelas walaupun disampaikan melalui zoom meeting walaupun terkadang berubah-ubah sesuai dengan kondisi saat ini tetapi jika ada perubahan akan disampaikan dengan jelas. Mengenai insentif pegawai, terdapat insentif yang diterima oleh tenaga kesehatan sesuai dengan beban tugasnya.

Dalam pelaksanaannya dilakukan prevensi berupa penyuluhan dan mendatangi tempat-tempat umum yang ramai dan berkerumun namun puskesmas tidak melakukan surveilans ILI. Jika ada pasien covid-19 yang mengalami keluhan ringan bisa menelpon puskesmas agar bisa diberikan terapi sesuai indikasi medis. Untuk pelayanan gawat darurat puskesmas melayani tetapi kurang maksimal dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana namun dapat melayani untuk pemeriksaan rapid antibody, swab antigen dan swab PCR. Puskesmas juga melayani rujukan tetapi kurang maksimal hingga akhirnya jika ada pasien yang akan dirujuk harus koordinasi ke dinas untuk penyediaan ambulans dan supir.

Untuk pengawasan dilakukan terhadap semua tindakan yang dilakukan dalam upaya pencegahan dan penanganan covid-19 dan hasilnya dicatat dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota secara online setiap hari tetapi terkadang laporan terlambat dikirim karena SDM yang kurang memadai. Proporsi kasus yang terkonfirmasi covid-19 dari Bulan Januari-Agustus 2021 adalah sebanyak 257 orang. Tetapi yang dilakukan swab PCR sebanyak 623 orang. Jadi proporsi kasus adalah 41,25% dari keseluruhan yang diperiksa. Proporsi kesembuhan pada pasien sembuh covid-19 dari Bulan Januari-Agustus 2021 adalah sebanyak 251 orang. Sedangkan yang meninggal dunia sebanyak 6 orang. Jadi proporsi kesembuhan adalah 97,66%. Untuk proporsi rujukan, pasien yang dirujuk dari Bulan Januari-Agustus 2021 adalah sebanyak 2 orang. Jadi proporsi rujukan adalah 0,78%.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tegal Sari
 - a. Agar puskesmas dapat lebih berperan aktif melakukan komunikasi, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang covid-19, misalnya pada saat posyandu, penyelidikan epidemiologi atau pun saat pasien datang berobat ke puskesmas.
 - b. Agar puskesmas lebih giat memberikan informasi tentang vaksinasi kepada

- masyarakat misalnya dengan menyebarkan selebaran atau pun *leaflet* tentang manfaat vaksinasi.
- c. Agar puskesmas lebih giat dalam melakukan *tracing* kepada kontak erat pasien yang terkonfirmasi covid-19 dengan cara mencari informasi sedalam-dalamnya terhadap pasien konfirmasi.
 - d. Agar puskesmas membuat *Standart Operational Procedure* (SOP) dalam pelaksanaan upaya pencegahan dan penanganan pasien covid-19 agar bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.
 - e. Agar puskesmas meminta tenaga epidemiolog, supir, pengolah data dan penambahan tenaga analis laboratorium.
2. Bagi masyarakat
- a) Agar masyarakat dapat ikut mendukung kebijakan yang telah dibuat pemerintah sehingga akan tercapai derajat kesehatan yang maksimal dengan cara mematuhi apa yang diinformasikan oleh petugas kesehatan.
 - b) Agar masyarakat tidak mempercayai berita hoaks yang berkembang di lingkungan sekitar dan sering-sering bertanya kepada orang yang lebih paham terhadap kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Frisma, F., Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani. (2020). Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*
- Gayes, Mahestu (2020). Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 39–49
- Humphrey, C., and Pham, B. (2020). No Deaths: The World Can Learn From Vietnam's Coronavirus Response.
- Ihsanuddin, 2020, Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021 dari Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Kemendes RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. In *kemendes RI*. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19>

[19/#.X6z9Be77TIU](#)

- Kementerian Kesehatan, 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. 2020. Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145
- Mansyur, M., & Kartika, T. , 2020. Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) dengan Pendekatan Komunikasi, Media dan Budaya. *NASPA Journal*, 42(4), 75–94.
- Marsh, D., & Smith, M. 2000, Understanding Policy Networks: Towards a Dialectical Approach. *Political Studies*, 48(1), 4–21
- Pemprosu, Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 184/TU/III/2020 tentang Penanganan Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara